

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi dengan Keterbatasan Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Made Pandith Bagus Prastistha*¹, Made Oka Candra Andrena²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia^{1,2}

*¹e-mail: bagus.pratistha290@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan literasi keuangan dan persepsi risiko dengan keputusan investasi, serta menilai peran keterbatasan keuangan sebagai pemoderasi pada mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2025. Pendekatan kuantitatif asosiatif diterapkan menggunakan data kuesioner dari 100 responden yang dipilih secara purposif setelah mengikuti edukasi pasar modal dan menggunakan sumber dana pribadi. Instrumen menilai pemahaman finansial, pandangan terhadap ketidakpastian, keterbatasan likuiditas, dan keputusan alokasi aset. Data dianalisis melalui regresi moderasi dengan pemeriksaan kualitas instrumen dan asumsi regresi. Hasil menunjukkan hubungan positif literasi keuangan dengan keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko menunjukkan hubungan negatif. Interaksi antara literasi dan keterbatasan dana bernilai negatif, yang mengindikasikan pelemahan hubungan positif tersebut. Sebaliknya, interaksi persepsi risiko dengan keterbatasan keuangan bernilai positif dan meredam hubungan negatif risiko dengan keputusan. Model menjelaskan sebagian besar variasi skor keputusan dalam sampel. Temuan memperlihatkan bahwa kompetensi dan pertimbangan psikologis belum tentu menjadi tindakan investasi ketika sumber dana terbatas. Pendidikan investasi perlu dipadukan dengan pengelolaan anggaran, pemahaman risiko, serta penyediaan pilihan penempatan dana yang terjangkau tanpa mengabaikan kebutuhan dasar. Implikasi ini relevan bagi pengembangan pembelajaran keuangan mahasiswa dan layanan pasar modal pemula yang semakin inklusif.

Kata kunci : Keputusan Investasi; Keterbatasan Keuangan; Literasi Keuangan; Persepsi Risiko; Perilaku Terencana.

ABSTRACT

This study examines the relationships of financial literacy and risk perception with investment decisions and evaluates financial constraints as a moderating factor among Udayana University students from the 2025 cohort. An associative quantitative approach used questionnaire responses from 100 purposively selected students who had attended capital market education and relied on personal funds. The instrument assessed financial understanding, perceptions of uncertainty, liquidity limitations, and asset allocation decisions. The data were examined using moderated regression, following instrument quality checks and regression assumption tests. Findings indicate a positive association between financial literacy and investment decisions, whereas risk perception has a negative association. The interaction between literacy and financial constraints is negative, suggesting a weaker positive relationship as available resources become restricted. In contrast, the positive interaction between risk perception and financial constraints attenuates the negative relationship with investment decisions. The model explains a proportion of variation in decision scores within the sample. Knowledge and psychological considerations therefore may not translate into investment action when funds are limited. Investment education should combine budgeting skills, risk assessment, and accessible investment options while preserving spending.

Keywords : Financial Constraints; Financial Literacy; Investment Decisions; Planned Behavior; Risk Perception.

PENDAHULUAN

Perkembangan akses investasi berbasis teknologi menjadikan pasar modal semakin dekat dengan masyarakat usia produktif. Pembukaan rekening efek, penelusuran prospektus, serta pemantauan pergerakan

harga kini dapat dilaksanakan melalui perangkat digital tanpa kewajiban mendatangi kantor perantara pedagang efek. Kemudahan tersebut memperbesar peluang partisipasi, tetapi tidak otomatis meningkatkan kecermatan ketika dana dialokasikan. Pada kelompok mahasiswa, kemajuan infrastruktur transaksi justru mempertemukan dua keadaan yang kerap bertentangan: informasi mengenai instrumen keuangan relatif mudah diperoleh, sedangkan kecukupan sumber daya untuk menanggung dampak keputusan belum tentu tersedia. Oleh sebab itu, kajian mengenai perilaku investasi perlu melampaui kepemilikan akses dan mempertimbangkan kualitas penilaian maupun kemampuan finansial yang menyertainya.

Kegiatan penempatan dana dalam aset berpotensi memberikan manfaat ekonomi pada periode mendatang, sekaligus menghadapi pemilik modal pada fluktuasi nilai dan kemungkinan kehilangan sebagian pokok. Karena hasil akhirnya mengandung ketidakpastian, pilihan investasi bukan sekadar tindakan membeli instrumen. Individu perlu menimbang tujuan, jangka waktu, ketahanan keuangan, dan karakteristik produk sebelum menetapkan besaran alokasi. Penelitian Khairiyati dan Krisnawati (2019) menempatkan pengetahuan finansial sebagai salah satu penjelas keputusan investasi masyarakat. Dalam ranah mahasiswa, Dewati dan Marfiah (2021) menemukan peran pemahaman serta pelatihan pasar modal terhadap ketertarikan untuk terlibat, sementara risiko yang dinilai tinggi dapat mengurangi minat tersebut. Aprilia et al. (2024) turut membahas keterkaitan literasi serta persepsi risiko dengan minat investasi mahasiswa pada konteks kampus yang berbeda.

Partisipasi mahasiswa dalam seminar dan kepemilikan akun investasi sering ditafsirkan sebagai indikator kesiapan bertransaksi. Walaupun demikian, kesiapan administratif berbeda dari keterampilan menyusun anggaran, mengenali kondisi arus kas, atau membandingkan peluang imbal hasil setelah mempertimbangkan risiko. Wibowo dan Purwohandoko (2018) menunjukkan hubungan pengetahuan, kebijakan modal minimum, dan pelatihan terhadap minat investasi. Pratama dan Lastiati (2021) turut mencatat bahwa pembelajaran serta sosialisasi pasar modal berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa akuntansi. Kedua temuan tersebut penting, tetapi minat tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan kemampuan melaksanakan keputusan melalui dana yang benar-benar dikuasai.

Literasi keuangan menggambarkan kesanggupan memahami konsep keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan. Cakupannya tidak berhenti pada pengenalan saham dan reksa dana, melainkan juga penganggaran, dana darurat, proteksi risiko, pemahaman inflasi, dan pengendalian kewajiban. Safriyani et al. (2020) membuktikan keterkaitan literasi dengan keputusan investasi, sedangkan Gunawan dan Chairani (2019) menegaskan pentingnya mempertimbangkan gaya hidup ketika membaca perilaku keuangan mahasiswa. Melalui literasi yang lebih memadai, penilaian produk berpeluang menjadi lebih sistematis karena individu mampu membandingkan fitur, konsekuensi, dan kecocokannya dengan posisi ekonomi pribadi.

Namun, bukti empiris mengenai peran pemahaman finansial tidak selalu menghasilkan pola yang seragam. Al Mubayin (2022), misalnya, melaporkan bahwa literasi keuangan dan risiko investasi secara bersama-sama berhubungan dengan minat mahasiswa, tetapi pengaruh parsial keduanya tidak signifikan pada sampel yang diteliti. Sebaliknya, Shintawati dan Budidarma (2023) menemukan relevansi pendapatan dan literasi ketika keputusan investasi dihubungkan dengan perilaku keuangan. Ketidaksamaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan unsur yang berdiri sendiri. Perbedaan kemampuan menghasilkan pendapatan, kebiasaan pengeluaran, serta keadaan yang melingkupi pilihan individu dapat mengubah kekuatan keterhubungan antara kompetensi finansial dan tindakan berinvestasi.

Aspek berikutnya adalah persepsi risiko, yaitu penafsiran pribadi mengenai ketidakpastian hasil dan potensi kerugian. Dua mahasiswa dapat menerima informasi pasar yang sama, namun mengambil pilihan berbeda karena pengalaman, keyakinan, serta kemampuan menghadapi penurunan nilai aset tidak identik. Persepsi tersebut berhubungan dengan rasa aman, pengharapan atas imbal hasil, dan kecenderungan menunda keputusan. Mentari dan Carina (2021) meneliti literasi serta persepsi risiko pada generasi milenial di Denpasar; Asry et al. (2024) juga memasukkan persepsi risiko dan pengalaman investasi dalam kajian pengambilan keputusan generasi milenial serta Z. Literatur itu memperlihatkan pentingnya dimensi psikologis ketika keputusan tidak dapat diterangkan hanya melalui kecukupan informasi.

Mekanisme kognitif pada keputusan investasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku didahului oleh niat yang dipengaruhi sikap terhadap

tindakan, norma subjektif, serta persepsi kendali perilaku. Dalam konteks investasi, pengetahuan mengenai konsekuensi produk dapat membentuk penilaian atas manfaat kegiatan, sedangkan pandangan terhadap ketidakpastian berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi kemungkinan yang merugikan. Di luar keyakinan tersebut, pelaksanaan keputusan turut bergantung pada tersedianya kesempatan dan sumber daya. Artinya, niat yang kuat tidak dengan sendirinya menjamin bahwa uang benar-benar dapat ditempatkan pada aset tertentu.

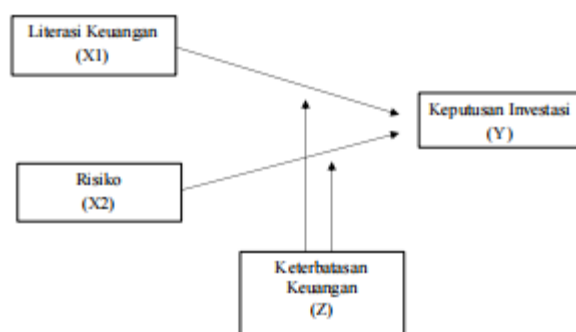
Perhatian pada kesenjangan antara niat dan tindakan menjadi relevan ketika subjek penelitian adalah mahasiswa yang belum seluruhnya memiliki penghasilan tetap. Kebutuhan biaya kuliah, tempat tinggal, transportasi, konsumsi, dan pengeluaran mendesak dapat menyerap sebagian besar dana bulanan. Kondisi ini dinamakan keterbatasan keuangan, yaitu ruang gerak yang menyempit akibat tidak tersedianya likuiditas atau adanya prioritas pemenuhan kebutuhan utama. Dalam pembacaan TPB, keadaan tersebut dapat dipahami sebagai pembatas kendali perilaku aktual. Pemahaman yang tinggi tidak serta-merta dapat dikonversi menjadi penempatan dana apabila saldo tersedia harus dipertahankan untuk memenuhi kewajiban yang lebih mendesak (Ajzen, 1991; Magfiroh et al., 2024).

Penelitian terdahulu memberikan alasan untuk menempatkan keterbatasan keuangan sebagai variabel yang mengubah kekuatan hubungan. Uttari dan Yudiantara (2023) menunjukkan bahwa pendapatan bersama literasi dan perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan investasi generasi milenial. Pratiwi et al. (2023) menguji gaya hidup sebagai faktor moderasi dalam hubungan pemahaman finansial dan keputusan penempatan dana. Sementara itu, Mandiri dan Sriwidharmanely (2025) mengevaluasi peran moderasi literasi pada hubungan kepercayaan diri berlebihan dengan keputusan investasi mahasiswa. Keseluruhan kajian tersebut menandakan bahwa hubungan antarkonstruksi keuangan dapat bergantung pada karakteristik atau keadaan lain, walaupun bentuk moderator yang diteliti berbeda.

Literatur lain turut mengingatkan bahwa perilaku investor muda dipengaruhi faktor sosial dan psikologis. Saputri et al. (2023) mengkaji *fear of missing out* atau FoMO dalam intensi berinvestasi dengan literasi sebagai pemoderasi. Waheed et al. (2020) menempatkan persepsi risiko sebagai penghubung antara pemahaman finansial dan pilihan investasi. Keduanya memperluas pandangan bahwa manusia tidak selalu melakukan kalkulasi secara sepenuhnya objektif. Dalam situasi tertentu, keputusan dapat dipacu oleh pengaruh lingkungan atau justru ditahan karena kekhawatiran terhadap ketidakpastian. Meskipun demikian, kecenderungan psikologis tersebut perlu dibedakan dari pembatas ekonomi nyata, yang berasal dari ketiadaan dana dan tidak semata-mata dari penilaian terhadap kemungkinan rugi.

Mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2025 menjadi konteks yang relevan untuk menguji keterhubungan tiga aspek tersebut. Mereka berada pada tahap awal pengembangan kemandirian finansial, sekaligus memperoleh kesempatan mengikuti edukasi pasar modal di lingkungan perguruan tinggi. Pada saat yang sama, kebutuhan akademik dan biaya hidup tetap menjadi pengeluaran prioritas. Kondisi ini memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian antara pemahaman atas investasi, persepsi terhadap kerugian, dan tindakan penempatan dana. Perhatian penelitian diarahkan pada keputusan investasi yang diukur melalui ketertarikan, pemilihan instrumen, penetapan horizon, serta besaran alokasi berdasarkan jawaban mahasiswa, bukan pada capaian keuntungan portofolio yang diverifikasi melalui catatan perdagangan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap keputusan investasi, serta menilai apakah keterbatasan keuangan mengubah kedua hubungan tersebut. Literasi diperkirakan berkorelasi positif dengan kualitas pilihan, sedangkan penilaian risiko yang menimbulkan kekhawatiran diperkirakan menahan keberanian berinvestasi. Keterbatasan dana diasumsikan melemahkan pengaruh positif pengetahuan karena kesempatan melakukan tindakan menjadi menyempit. Hubungan antara persepsi risiko dan keputusan juga diduga berubah ketika hambatan objektif lebih dominan daripada kekhawatiran psikologis. Hubungan konseptual yang mengacu pada TPB (Ajzen, 1991) disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Antarvariabel

Gambar 1 memperlihatkan bahwa literasi dan persepsi risiko diperlakukan sebagai dua prediktor, sedangkan keterbatasan keuangan berfungsi mengubah kekuatan masing-masing hubungan terhadap keputusan investasi. Hubungan yang diduga tersebut dijabarkan melalui komponen interaksi di dalam MRA, bukan melalui pengujian mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan unit analisis mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2025. Populasi pada sumber penelitian dinyatakan sebanyak 6.234 mahasiswa yang tersebar pada sejumlah fakultas. Sebanyak 100 orang dijadikan responden melalui pendekatan *purposive sampling* dengan alokasi proporsional antar fakultas, sebagaimana kerangka pemilihan sampel penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2023). Kriteria yang digunakan mencakup status mahasiswa aktif angkatan 2025, pengalaman mengikuti seminar, lokakarya, atau edukasi pasar modal, serta penggunaan sumber dana pribadi untuk aktivitas investasi. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri menggunakan pertanyaan tertutup, sedangkan data sekunder dimanfaatkan sebagai latar belakang pemilihan konteks.

Pengukuran menggunakan skala Likert empat pilihan, dari sangat tidak setuju bernilai satu hingga sangat setuju bernilai empat. Literasi keuangan (X1) direpresentasikan oleh enam pernyataan mengenai penganggaran, inflasi, tabungan, dana darurat, asuransi, dan karakteristik instrumen investasi. Persepsi risiko (X2) memuat empat pernyataan mengenai kemungkinan kehilangan modal, fluktuasi harga, kenyamanan dalam kondisi pasar melemah, dan ketidakpastian hasil. Keputusan investasi (Y) menggunakan empat pernyataan tentang pencarian informasi, analisis pemilihan produk, horizon waktu, serta alokasi dana. Keterbatasan keuangan (Z) diukur melalui empat pernyataan mengenai minimnya dana tersisa, ketidakstabilan pendapatan, prioritas kebutuhan pokok, dan penundaan investasi akibat pengeluaran rutin.

Pengujian kualitas instrumen dilakukan dengan korelasi setiap butir terhadap skor konstruk dan koefisien *Cronbach's alpha*. Data kemudian dideskripsikan menggunakan jumlah responden, nilai minimum, maksimum, rerata, serta simpangan baku. Pemeriksaan prasyarat regresi pada sumber meliputi uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual, *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta pengujian Glejser. Seluruh pemrosesan statistik dilaksanakan memakai SPSS versi 25. Pengujian hipotesis memakai taraf signifikansi lima persen dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu regresi yang memasukkan dua suku interaksi antara variabel bebas dan moderator (Ghozali, 2018).

Model dinyatakan sebagai $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$. Koefisien β_1 dan β_2 merepresentasikan hubungan pada nilai moderator nol dalam parameterisasi yang digunakan, sedangkan β_4 dan β_5 menunjukkan perubahan kemiringan hubungan ketika Z bertambah satu satuan. Kelayakan model dinilai melalui statistik F, besaran variasi yang dijelaskan melalui *adjusted R²*, serta signifikansi koefisien melalui uji t. Interpretasi diarahkan pada asosiasi yang teramati dari data survei; penggunaan desain potong lintang tidak menjamin bahwa hubungan statistik sepenuhnya mencerminkan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Profil responden pada Tabel 1 memperlihatkan keterwakilan laki-laki dan perempuan dalam jumlah setara. Seluruh peserta menyatakan pernah mengikuti edukasi pasar modal, tetapi kepemilikan akun sekuritas tidak mencapai seratus persen. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pengalaman memperoleh pengetahuan investasi dapat hadir sebelum pembukaan rekening efek secara mandiri. Sebagian besar peserta memiliki uang saku atau pendapatan bulanan pada rentang satu hingga dua juta rupiah, sedangkan sumber dana penempatan aset paling banyak berasal dari sisa uang saku. Dengan demikian, kapasitas berinvestasi kelompok yang diamati tidak dapat dilepaskan dari besarnya dana yang tersisa setelah kebutuhan rutin terpenuhi.

Tabel 1 juga menampilkan responden yang memilih lebih dari satu kategori pendapatan atau sumber dana. Jawaban gabungan tersebut dipertahankan sebagaimana tercantum dalam pengolahan awal agar jumlah tiap kelompok tetap mencapai seratus. Proporsi 62% pengguna sisa uang saku memperjelas bahwa kesempatan melakukan pembelian aset bergantung pada arus kas harian atau bulanan. Komposisi itu penting sebagai dasar membaca hasil moderasi, sebab sebuah keputusan yang dinilai baik secara konseptual dapat menghadapi kesulitan pelaksanaan apabila nilai dana yang tersedia tidak sepadan dengan kebutuhan minimum berinvestasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 100)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	50	50,0
	Perempuan	50	50,0
Edukasi pasar modal	Pernah mengikuti	100	100,0
	Memiliki	92	92,0
Akun sekuritas	Tidak memiliki	8	8,0
	< Rp1.000.000	25	25,0
Pendapatan per bulan	Rp1.000.000–Rp2.000.000	58	58,0
	> Rp2.000.000	16	16,0
	Jawaban lebih dari satu	1	1,0
Sumber dana	Sisa uang saku	62	62,0
	Kerja paruh waktu	12	12,0
	Wirausaha	3	3,0
	Tabungan pribadi	16	16,0
	Jawaban lebih dari satu	7	7,0

Sumber: Data diolah, 2026.

Deskripsi Variabel dan Kualitas Instrumen

Ringkasan statistik pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa rerata skor total keputusan investasi adalah 13,48 dari kisaran teramati 4 sampai 16. Nilai literasi keuangan mencapai 13,91, persepsi risiko 13,58, dan keterbatasan dana 13,45. Rerata total tersebut merupakan agregasi dari beberapa pernyataan dengan jumlah butir yang tidak sama. Karena itu, nilai antarvariabel tidak dapat langsung disandingkan sebagai ukuran tingkat kemampuan tanpa mempertimbangkan banyaknya butir dan arah pernyataan. Untuk memberikan gambaran yang lebih proporsional, skor rata-rata butir pada pengolahan awal turut ditampilkan sehingga sifat jawaban setiap konstruk dapat dibaca secara berdampingan.

Rata-rata tiap butir keputusan investasi sebesar 3,37, sedangkan skor literasi 2,32, persepsi risiko 3,40, dan keterbatasan keuangan 3,36. Hasil tersebut disajikan sebagai deskripsi kecenderungan jawaban, bukan bukti langsung atas tingkat keahlian finansial objektif. Skor yang tinggi pada keterbatasan keuangan mencerminkan kuatnya persetujuan terhadap pernyataan mengenai sempitnya dana tersisa, ketidakstabilan penghasilan, serta prioritas pengeluaran. Sementara itu, beberapa butir persepsi risiko berbentuk pernyataan mengenai ketenangan atau kesiapan menanggung fluktuasi. Oleh karena itu, pembacaan psikologisnya memerlukan perhatian pada formulasi indikator ketika arah koefisien regresi dijelaskan.

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3, nilai korelasi butir untuk seluruh indikator lebih besar daripada ambang 0,30 yang ditentukan dalam pengolahan awal. Kisaran korelasi pada literasi adalah 0,312 hingga 0,524, pada persepsi risiko 0,478 hingga 0,759, pada keputusan investasi 0,751 hingga 0,780, dan pada keterbatasan keuangan 0,631 hingga 0,705. Pemeriksaan reliabilitas memperoleh alpha masing-masing 0,816,

0,610, 0,762, dan 0,867. Nilai-nilai tersebut melewati batas 0,60 yang dipakai dalam penelitian, walaupun konsistensi internal persepsi risiko lebih rendah dibandingkan konstruk lainnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Rerata Butir Konstruk

Variabel	n	Min.	Maks.	Mean Total	SD	Rerata/Butir
Keputusan investasi (Y)	100	4	16	13,48	2,022	3,37
Literasi keuangan (X1)	100	6	17	13,91	1,724	2,32
Persepsi risiko (X2)	100	5	16	13,58	1,759	3,40
Keterbatasan keuangan (Z)	100	4	16	13,45	1,855	3,36

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 3. Ringkasan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Butir	Rentang r	Cronbach's Alpha	Status
X1	6	0,312–0,524	0,816	Memenuhi batas
X2	4	0,478–0,759	0,610	Memenuhi batas
Y	4	0,751–0,780	0,762	Memenuhi batas
Z	4	0,631–0,705	0,867	Memenuhi batas

Sumber: Data diolah, 2026. Kriteria $r > 0,30$ dan $\alpha > 0,60$.

Pemeriksaan Asumsi Regresi

Uji residual Kolmogorov-Smirnov menghasilkan statistik 0,061 dengan signifikansi 0,200. Pada ambang 0,05, nilai itu tidak menyediakan bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual. Uji Glejser pada tiga prediktor pokok memperlihatkan seluruh tingkat signifikansi melampaui batas yang ditetapkan, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan pengujian tersebut. Rangkuman lengkap pemeriksaan prasyarat disajikan pada Tabel 4, sedangkan interpretasi dibatasi pada variabel yang memang tercantum dalam laporan uji sumber.

Nilai VIF untuk literasi, persepsi risiko, dan keterbatasan dana berturut-turut 3,971; 2,245; dan 3,566, dengan *tolerance* yang seluruhnya melebihi 0,10. Nilai tersebut tidak melewati ambang yang dipakai pada analisis awal. Akan tetapi, data uji yang tersedia hanya memuat ketiga prediktor utama, bukan seluruh komponen interaksi yang dimasukkan pada MRA. Karena itu, hasil pemeriksaan ini disampaikan sesuai cakupan pengujiannya dan tidak diperluas menjadi pernyataan bahwa setiap potensi kolinearitas pada lima prediktor model interaksi telah tereliminasi.

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Asumsi Regresi

Pengujian	Variabel/Parameter	Hasil
Kolmogorov-Smirnov	Statistik residual / Sig.	0,061 / 0,200
	X1: Tolerance / VIF	0,252 / 3,971
	X2: Tolerance / VIF	0,445 / 2,245
	Z: Tolerance / VIF	0,280 / 3,566
Glejser	X1: Sig.	0,199
	X2: Sig.	0,433
	Z: Sig.	0,084

Sumber: Data diolah, 2026.

Estimasi Regresi Moderasi

Tabel 5 menempatkan estimasi koefisien tak terstandar, galat baku, nilai t, serta signifikansi dalam satu tampilan agar seluruh hasil uji parsial terlihat tanpa pengulangan tabel yang sama. Koefisien literasi keuangan bernilai positif 2,736 dengan t sebesar 5,878 dan $p < 0,001$. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki koefisien negatif 2,100 dengan t sebesar -5,116 dan $p < 0,001$. Kedua temuan memperlihatkan hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi setelah moderator dan komponen interaksi dimasukkan pada persamaan.

Koefisien utama keterbatasan keuangan bernilai 0,748 dan signifikan pada tingkat yang sama. Namun, keberadaan suku perkalian membuat setiap pengaruh utama tidak boleh diperlakukan sebagai kemiringan yang berlaku konstan pada seluruh kondisi moderator. Komponen $X1 \times Z$ menunjukkan koefisien -0,168 dan nilai t -5,111; komponen $X2 \times Z$ memperoleh koefisien 0,157 dan nilai t 5,222. Keduanya memiliki $p < 0,001$. Secara

aljabar, kemiringan literasi terhadap Y berubah mengikuti $2,736 - 0,168Z$, sementara kemiringan persepsi risiko mengikuti $-2,100 + 0,157Z$, sepanjang interpretasi berada pada skala model yang digunakan.

Persamaan estimasi yang dapat dituliskan dari Tabel 5 adalah $Y = -3,309 + 2,736X_1 - 2,100X_2 + 0,748Z - 0,168(X_1 \times Z) + 0,157(X_2 \times Z)$. Perubahan pada kemiringan pertama mengarah pada berkurangnya pengaruh positif literasi seiring meningkatnya keterbatasan keuangan. Sebaliknya, suku interaksi yang bernilai positif memperkecil besarnya hubungan negatif persepsi risiko pada tingkat moderator yang lebih tinggi. Kedua pembacaan ini sejalan dengan arah yang dijelaskan pada penelitian asal dan tetap berangkat dari koefisien yang dilaporkan, tanpa membentuk pengujian tambahan yang tidak tersedia di sumber.

Tabel 5. Koefisien Moderated Regression Analysis dan Uji t

Prediktor	B	SE	Beta	t	p
Konstanta	-3,309	1,616	—	-2,047	0,043
Literasi keuangan (X1)	2,736	0,465	2,332	5,878	< 0,001
Persepsi risiko (X2)	-2,100	0,410	-1,826	-5,116	< 0,001
Keterbatasan keuangan (Z)	0,748	0,136	0,686	5,496	< 0,001
Interaksi X1×Z	-0,168	0,033	-3,516	-5,111	< 0,001
Interaksi X2×Z	0,157	0,030	3,160	5,222	< 0,001

Sumber: Data diolah, 2026.

Kelayakan Model dan Pengujian Hipotesis

Rangkuman kelayakan model pada Tabel 6 menunjukkan R sebesar 0,950, R^2 0,903, dan *adjusted R²* 0,897, dengan galat baku estimasi 0,648. Berdasarkan ukuran teradjustasi, sekitar 89,7% variasi skor keputusan investasi dalam sampel dapat diterangkan secara statistik oleh kombinasi variabel utama dan komponen interaksinya. Bagian sisanya tidak ditangkap oleh persamaan ini. Tingginya persentase variasi menjelaskan perlu dibaca sebagai daya jelas model pada sampel survei, bukan sebagai kepastian kemampuan prediksi untuk populasi yang lebih luas atau bukti kausalitas secara tunggal.

Uji F pada Tabel 6 menghasilkan 174,173 dengan $p < 0,001$ dan derajat bebas 5 serta 94. Nilai tersebut mendukung kesimpulan bahwa model yang memuat literasi, persepsi risiko, keterbatasan keuangan, dan kedua interaksi memiliki kelayakan statistik secara keseluruhan. Pengujian ini tidak identik dengan estimasi model dua prediktor saja, sehingga pernyataan mengenai pengaruh simultan ditempatkan pada cakupan kelima komponen yang benar-benar diuji. Hasil uji t pada Tabel 5 mendukung hubungan positif literasi, hubungan negatif persepsi risiko, serta keberadaan moderasi oleh keterbatasan dana pada kedua hubungan tersebut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model

Indikator	Nilai	Indikator	Nilai
R	0,950	R^2	0,903
Adjusted R^2	0,897	SE estimasi	0,648
F	174,173	Sig. F	< 0,001
df regresi	5	df residual	94
JK regresi	365,508	JK residual	39,452

Sumber: Data diolah, 2026.

Pembahasan

1. Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Koefisien positif pada literasi memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola informasi keuangan cenderung memberikan penilaian lebih tinggi atas keputusan investasinya, setelah faktor lain pada model diperhitungkan. Pengetahuan tentang pengangguran mengarahkan individu untuk memperkirakan dana yang dapat disisihkan, sedangkan pemahaman inflasi membantu menjelaskan pentingnya menjaga nilai kekayaan sepanjang waktu. Kecakapan membedakan tabungan harian, dana darurat, proteksi, dan instrumen berisiko juga dapat memengaruhi ketepatan alokasi. Dengan dasar semacam itu, keputusan tidak sepenuhnya ditentukan dorongan sesaat, tetapi lebih mungkin didasarkan pada tujuan yang disadari, konsekuensi yang dipertimbangkan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pribadi.

Temuan tersebut memiliki keselarasan dengan Safryani et al. (2020), Triana dan Yudiantoro (2022), serta Uttari dan Yudiantoro (2023), yang dalam konteks responden berbeda melaporkan relevansi pengetahuan keuangan ketika tindakan atau keputusan investasi dijelaskan. Shintawati dan Budidarma (2023) juga menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi tidak terpisah dari perilaku pengelolaan keuangan. Konsistensi arah ini tidak meniadakan hasil Al Mubayin (2022) yang menemukan perbedaan pada kekuatan pengaruh parsial. Perbedaan responden, operasionalisasi konstruk, serta kondisi finansial dapat menyebabkan pengaruh yang terlihat kuat dalam satu konteks menjadi tidak signifikan dalam konteks lain.

Menariknya, rerata penilaian per butir pada literasi relatif lebih rendah dibandingkan konstruksi keputusan investasi. Perbedaan itu mengisyaratkan bahwa keyakinan untuk mengambil keputusan atau mempunyai akses transaksi mungkin tumbuh lebih cepat daripada penguasaan materi pengelolaan keuangan yang lebih menyeluruh. Butir tentang asuransi, konsistensi tabungan, serta perbedaan fungsi dana darurat tercatat lebih lemah daripada pemahaman anggaran dasar. Dengan kata lain, pengalaman mengikuti seminar pasar modal belum tentu setara dengan kedalaman pembelajaran keuangan personal. Kondisi tersebut menguatkan perlunya edukasi berbasis latihan anggaran, simulasi risiko, dan evaluasi portofolio yang disandingkan dengan kapasitas arus kas aktual.

Dalam kerangka TPB, pengetahuan dapat membantu membentuk sikap yang lebih positif dan penilaian konsekuensi yang lebih terarah, meskipun tidak persis sama dengan komponen sikap dalam teori aslinya. Ajzen (1991) menekankan keterlibatan keyakinan atas hasil dan kendali perilaku dalam pembentukan niat. Mahasiswa yang memahami konsekuensi produk lebih mungkin menilai kelayakan alokasi berdasarkan rencana keuangan daripada sekadar ajakan sesama teman. Namun, penguasaan konsep hanya menjadi salah satu bagian dari proses. Perbedaan antara tahu dan mampu bertindak tetap terbuka karena terdapat hambatan eksternal yang membatasi peluang merealisasikan keputusan.

2. Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi

Koefisien negatif persepsi risiko memperlihatkan hubungan berlawanan arah dengan skor keputusan investasi pada model yang dilaporkan. Secara konseptual, kekhawatiran atas penyusutan modal atau ketidakpastian imbal hasil dapat mendorong kehati-hatian, penangguhan transaksi, maupun pemilihan produk yang lebih konservatif. Dibandingkan pihak yang memiliki cadangan dana memadai, mahasiswa dengan jumlah aset terbatas mungkin menilai kerugian kecil sebagai kejadian yang sulit dipulihkan. Karena itu, keputusan berinvestasi memuat proses penilaian psikologis yang tidak sepenuhnya tersubstitusi oleh pengetahuan akan mekanisme pasar.

Kajian Mentari dan Carina (2021) serta Asry et al. (2024) menguatkan perlunya membaca persepsi risiko bersama literasi ketika menjelaskan keputusan individu. Waheed et al. (2020) bahkan menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko dapat menempati posisi antara pemahaman keuangan dan pilihan investasi. Literatur tersebut membantu menjelaskan mengapa kecakapan kognitif tidak selalu menghasilkan tindakan yang agresif. Penilaian terhadap kemungkinan rugi mempunyai peran tersendiri, terutama ketika peristiwa ketidakpastian dipersepsikan sebagai ancaman terhadap dana yang diperlukan untuk keperluan utama.

Kendati demikian, data pengukuran dalam penelitian ini memuat butir yang menyatakan kemampuan menerima volatilitas dan merasa tetap nyaman dalam penurunan pasar. Karena itu, angka rata-rata persepsi risiko yang tinggi tidak dengan sendirinya dapat disamakan dengan ketakutan yang tinggi. Pembahasan koefisien negatif perlu dipahami dalam batas definisi skor konstruk dan kemungkinan adanya pernyataan yang arahnya berbeda. Keterangan ini penting secara metodologis agar perbedaan antara kesadaran risiko, toleransi terhadap kerugian, dan kecemasan investasi tidak diperlakukan sebagai satu sifat psikologis yang identik. Interpretasi teoretis mengenai perilaku menghindari kerugian tetap relevan, tetapi harus selaras dengan pengkodean instrumen.

Pada tingkat praktis, peningkatan pemahaman risiko tidak diarahkan untuk menghapus kewaspadaan. Pengetahuan tentang volatilitas dibutuhkan supaya investor pemula mampu mempertahankan keputusan yang terukur dan tidak bereaksi berlebihan terhadap perubahan harga harian. Pendidikan pasar modal dapat memasukkan simulasi kemungkinan hasil, diskusi mengenai batas kerugian yang sanggup ditanggung, serta cara mengevaluasi hubungan risiko dan tujuan keuangan. Kegiatan tersebut mendukung keputusan yang lebih

konsisten tanpa memaksakan keberanian investasi yang tidak sejalan dengan kebutuhan dan kondisi likuiditas mahasiswa.

3. Keterbatasan Keuangan sebagai Pemoderasi Literasi

Nilai negatif interaksi $X1 \times Z$ menandakan bahwa hubungan positif antara literasi dan keputusan investasi melemah ketika keterbatasan keuangan meningkat. Secara substantif, mahasiswa dapat memahami manfaat investasi jangka panjang, tetapi tidak mempunyai sisa anggaran untuk melakukan pembelian sesuai rencana. Dana yang seharusnya dialokasikan pada portofolio mungkin perlu dialihkan untuk uang kuliah, makan, tempat tinggal, transportasi, atau kebutuhan mendadak. Pada saat seperti ini, keputusan menunda investasi tidak selalu menunjukkan kurangnya pengetahuan, melainkan dapat merupakan hasil pertimbangan realistis untuk mempertahankan likuiditas.

Profil responden membantu menerangkan mengapa interaksi tersebut muncul. Sebagian besar mengandalkan sisa uang saku, sedangkan kelompok terbanyak memperoleh dana bulanan dalam kisaran satu hingga dua juta rupiah. Skor keterbatasan dana yang tinggi pada Tabel 2 juga memperlihatkan persetujuan kuat terhadap pernyataan tentang prioritas pengeluaran dan dana tersisa yang minim. Jika pendapatan tidak stabil, keputusan berinvestasi perlu bersaing dengan kewajiban rutin yang tidak bisa ditunda. Keadaan tersebut mengurangi peluang bahwa kompetensi finansial dapat ditransformasikan menjadi alokasi aset dalam jumlah atau frekuensi yang diharapkan.

Penjelasan ini sejalan dengan pembedaan antara kendali yang dirasakan dan kendali aktual dalam TPB (Ajzen, 1991). Keyakinan sanggup memahami instrumen serta membuat rencana belum tentu disertai sumber daya untuk mewujudkannya. Magfiroh et al. (2024) menunjukkan relevansi kemampuan literasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian Pratiwi et al. (2023) memperlihatkan bahwa kajian hubungan literasi dan keputusan investasi dapat memasukkan faktor moderator. Hasil penelitian Universitas Udayana memberi penekanan berbeda, yaitu pada kecukupan dana dan prioritas kebutuhan sebagai kondisi yang mengubah kekuatan pengaruh pengetahuan.

4. Keterbatasan Keuangan sebagai Pemoderasi Persepsi Risiko

Koefisien positif interaksi $X2 \times Z$ mengindikasikan bahwa hubungan negatif persepsi risiko terhadap keputusan investasi semakin berkurang besarnya ketika nilai moderator meningkat. Dalam pembacaan penelitian asal, kendala keuangan yang kuat menyebabkan keputusan penempatan dana lebih banyak dibatasi oleh kemampuan ekonomi daripada penilaian subjektif atas risiko. Bagi mahasiswa yang hampir tidak memiliki dana siap investasi, perbedaan sikap terhadap fluktuasi pasar mungkin tidak banyak memengaruhi hasil akhir karena ruang geraknya sudah sangat sempit. Dengan demikian, variabel situasional dapat mengubah peranan faktor psikologis ketika keputusan keuangan dibuat.

Interaksi ini tidak berarti bahwa keterbatasan dana secara langsung menghilangkan risiko instrumen ataupun membuat mahasiswa bebas dari kerugian. Hubungan statistik hanya menunjukkan perubahan kekuatan asosiasi dalam model yang diestimasi. Kekhawatiran terhadap volatilitas tetap relevan bagi individu yang memiliki dana lebih, sedangkan kebutuhan utama kemungkinan memperoleh bobot lebih tinggi saat dana tersedia menurun. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman atas keputusan investasi perlu memperhitungkan bagaimana individu memilih di antara tujuan yang saling bersaing, bukan hanya bagaimana mereka menafsirkan peluang keuntungan maupun kerugian.

Temuan moderasi juga melengkapi pembahasan mengenai karakteristik investor muda. Saputri et al. (2023) mengingatkan bahwa rangsangan sosial seperti FoMO dapat berkaitan dengan keinginan berinvestasi, sedangkan Mandiri dan Sriwidharmanely (2025) menguraikan peran faktor kepercayaan diri dan literasi. Dalam konteks penelitian ini, pembatas yang paling ditonjolkan justru berasal dari ketersediaan dana. Sekalipun seseorang memiliki kecenderungan psikologis tertentu, ia harus menentukan apakah kegiatan investasi dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kebutuhan dasar. Oleh karena itu, upaya meningkatkan partisipasi yang berkelanjutan sebaiknya memperhatikan kesesuaian produk dengan kemampuan ekonomi pemula.

5. Implikasi, Ruang Lingkup, dan Kontribusi

Secara teoretis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi kognitif, interpretasi terhadap ketidakpastian, dan sumber daya keuangan dapat bekerja bersama dalam membentuk keputusan investasi. Temuan ini memperluas penerapan TPB pada konteks mahasiswa melalui perhatian terhadap hambatan pelaksanaan, sekaligus menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap risiko tidak selalu mempunyai kekuatan hubungan yang tetap pada setiap kondisi dana. Dengan memasukkan dua suku interaksi dalam satu persamaan, penelitian memberikan gambaran empiris tentang bagaimana keterbatasan ekonomi dapat mengubah hubungan yang lazim ditafsirkan sebagai pengaruh langsung (Ajzen, 1991; Asry et al., 2024).

Bagi perguruan tinggi, strategi peningkatan kapasitas keuangan semestinya tidak terbatas pada seminar pembukaan akun atau pengenalan potensi imbal hasil. Materi dapat diperluas menuju simulasi arus kas, penyusunan dana darurat, perhitungan kemampuan menanggung kerugian, pemilihan horizon, dan penetapan persentase investasi yang tidak mengganggu kewajiban pendidikan. Latihan menggunakan studi kasus dengan dana bulanan terbatas akan membantu mahasiswa melihat batas keputusan yang realistis. Bagi penyedia jasa keuangan, produk berdenominasi kecil dan informasi risiko yang mudah dipahami berpotensi mengurangi hambatan akses, meskipun tidak dapat menggantikan kecukupan dana untuk kebutuhan pokok.

Penafsiran temuan perlu mempertimbangkan karakter penelitian. Responden diperoleh secara purposif dari satu angkatan pada satu perguruan tinggi dan seluruh variabel diukur berdasarkan jawaban diri sendiri. Akibatnya, generalisasi kepada seluruh mahasiswa maupun investor ritel tidak dapat dilakukan tanpa pengujian lain. Selain itu, skor keputusan investasi mewakili persepsi responden mengenai tindakan dan komitmen, bukan verifikasi transaksi atau hasil portofolio. Nilai determinasi yang tinggi juga tidak membebaskan model dari kemungkinan masalah pengukuran, variabel terlewat, atau korelasi di antara prediktor dan interaksi. Penelitian mendatang dapat menggunakan data transaksi, pengukuran berulang, dan pengujian pengkodean indikator persepsi risiko yang lebih eksplisit.

Secara keseluruhan, perhatian terhadap kendala likuiditas menghasilkan sudut pandang yang lebih proporsional dalam memahami investasi mahasiswa. Individu dapat membuat keputusan yang dinilai bijaksana justru dengan menunda penempatan dana ketika kondisi keuangan belum memadai. Pada situasi berbeda, pengetahuan yang bertambah dan sumber dana yang cukup dapat berkontribusi pada ketepatan pilihan. Oleh karena itu, mutu keputusan tidak sepatutnya dinilai hanya dari keberanian membuka posisi investasi, melainkan dari kesesuaian antara rencana, toleransi risiko, dan kemampuan mempertahankan stabilitas keuangan pribadi.

SIMPULAN

Literasi keuangan dan persepsi risiko menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2025 pada model regresi yang diuji. Koefisien literasi berarah positif, sedangkan persepsi risiko berarah negatif. Keterbatasan keuangan terbukti berperan sebagai moderator, yaitu mengurangi kekuatan hubungan positif literasi serta meredam hubungan negatif persepsi risiko dengan keputusan investasi. Kedua interaksi menggarisbawahi bahwa pemahaman finansial dan penilaian terhadap ketidakpastian tidak selalu dapat diwujudkan menjadi tindakan yang sama ketika ruang alokasi dana menyempit. Penguatan pendidikan investasi karena itu perlu dirangkaikan dengan pelatihan penganggaran, pembentukan cadangan darurat, evaluasi kapasitas menanggung kerugian, dan pemilihan produk sesuai kemampuan finansial. Temuan ini berasal dari survei 100 mahasiswa dan memerlukan kehati-hatian saat diterapkan pada kelompok lain, terutama karena ukuran keputusan bersifat laporan diri dan interpretasi persepsi risiko bergantung pada arah penyusunan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Mubayin, M. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19(2), 223–238. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v19i2.18116>
- Aprilia, D. P., Zaman, M. B., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko

- terhadap Minat Berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Angkatan 2020). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4). <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.2213>
- Asry, S., Paulina, J., Tarigan, B. A., & Siagian, A. O. (2024). Role of Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Experience in Investment Decisions of Millennial and Z Generation in Jabodetabek. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1750–1761. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.731>
- Dewati, A. A., & Marfuah. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1256784>
- Magfiroh, V. S., Damayanti, R. C., & Risfiandina, R. (2024). Peran Literasi Matematika dalam Manajemen Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(3), 729–738. <https://doi.org/10.54082/jupin.251>
- Mandiri, A. E., & Sriwidharmanely. (2025). The Influence of Overconfidence on Students' Investment Decisions in the Stock Market: the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 4(2), 493–504. <https://doi.org/10.55047/marginal.v4i2.1677>
- Mentari, N. M. I., & Carina, T. (2021). The Impact of Financial Literacy and Risk Perceptions on Investment Decisions for Millennial Generations in the City of Denpasar, Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 9(8). <https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2021/08/982.pdf>
- Pratama, A., & Lastiati, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Belajar dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 104–121. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.452>
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Life Style sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.55356/jksm.v2i2.94>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FOMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2590–2597. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>
- Shintawati, M. P. D., & Budidarma, I. G. A. M. (2023). The Effect of Income and Financial Literacy on Investment Decisions with Financial Behavior as an Intervening Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1–24. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.864>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi Bibit. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Waheed, H., Ahmed, Z., Saleem, Q., Mohy Ul Din, S., & Ahmed, B. (2020). The Mediating Role of Risk Perception in the Relationship Between Financial Literacy and Investment Decision. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(4), 112–131.

https://www.ijicc.net/images/Vol_14/Iss_4/14408_Saleem_2020_E_R1.pdf

Wibowo, A., & Purwohandoko. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386>